



Journal Of Transportation Society Empowerment
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Volume: 01 Nomor: 02

Singosari No 2A Kota Semarang Jawa

Tengah 50242No. Telp 024 8311527,

8311528 / Faks: 024 8311529

Email: info@pip-semarang.ac.id

PENINGKATAN KOMPETENSI PELAUT TARUNA/I DALAM Mendukung Pembangunan SDM Pelayaran

Janny Adriani Djari¹, Samsul Huda², Firdaus Sitepu³

Email: ¹jannyadriani@pip-semarang.ac.id, ²samsulhuda@pip-semarang.ac.id,

ABSTRAK

Sumber Daya Manusia bidang pelayaran adalah mereka yang terlibat dalam urusan angkutan di perairan (laut), kepelabuhanan, keselamatan, dan keamanan pelayaran serta perlindungan lingkungan maritim. Institusi pendidikan dalam bidang pelayaran terlibat aktif dalam memberikan wawasan mendalam terkait kepatuhan terhadap persyaratan pencegahan polusi, respons terhadap situasi darurat, dan pentingnya sanitasi kapal, yang menjadi landasan penting dalam menangani tugas-tugas berat di dunia maritim, serta membangun kesadaran akan nilai-nilai keprofesional yang esensial dalam dunia pelayaran dalam rangka peningkatan mutu Sumber Daya Manusia dalam bidang pelayaran salah satunya dalam bentuk kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini. Metode yang digunakan yaitu dengan penyuluhan kepada taruna/i yang merupakan generasi penerus insan maritim Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan pengetahuan Sumber Daya Manusia bidang pelayaran yang tangguh dan profesional dengan harapan dunia maritim Indonesia semakin maju dan Indonesia menjadi poros maritim dunia.

Kata Kunci: Sumber Daya Manusia, pelayaran, taruna

ABSTRACT

Human Resources in the shipping sector involve maritime transportation, ports, shipping safety and security, and maritime environmental protection. Educational institutions in the shipping sector are actively engaged in providing in-depth insight regarding compliance with pollution prevention requirements, response to emergencies, and the importance of ship sanitation, which is an essential foundation in handling challenging tasks in the maritime world, as well as building awareness of professional values which is critical to the world of shipping to improve the quality of Human Resources in the shipping sector, one of which is in the form of community service activities. The method used is by providing outreach to cadets who are the next generation of Indonesian maritime people to improve the quality and knowledge of human resources in the field of shipping that are strong and professional with the hope that Indonesia's maritime world will become more advanced. Indonesia will become the world's maritime axis.

Keywords: Human Resources, Shipping, Cadets.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang RI NO.17 Tahun 2008, Tentang Pelayaran dan Peraturan Pemerintah RI No. 20 Tahun 2010 Tentang Angkutan di Perairan diamanatkan, bahwa pembinaan angkutan laut pelayaran rakyat dilaksanakan agar kehidupan usaha dan peranan penting angkutan laut pelayaran rakyat tetap terpelihara sebagai bagian dari potensi angkutan laut nasional yang merupakan satu kesatuan sistem transportasi laut (Syafri:2018). Sebagai salah satu negara yang memiliki jumlah pelaut terbesar di dunia, sudah sepatutnya kita menghargai dan menghormati jasa para pelaut dalam mendukung perekonomian dunia khususnya para pelaut indonesia (Hubla:2021).

Transportasi laut memegang peranan penting dalam aktivitas perdagangan sejak jaman nusantara. Teknologi perkapalan yang berkembang saat itu sangat mendukung dalam aktivitas perekonomian, sehingga Indonesia telah diperhitungkan sebagai negara maritim sejak dahulu kala. Seiring perkembangan perkapalan menggunakan teknologi modern, kapal-kapal tradisional menjadi ketinggalan jaman dan tergantikan untuk pelayaran jarak jauh yang menggunakan mesin disel, namun aktivitasnya tetap terasa sampai saat ini di wilayah lokal/antar pulau (Puriningsih,2018).

Kebutuhan Pendidikan dan latihan (Diklat), untuk membentuk dan mengembangkan karir tenaga pelaut yang mantap. Tanpa adanya pembelajaran maka tidak akan ada peningkatan baik terhadap setiap individu maupun perusahaan. Oleh karena itu tantangan yang dihadapi berkenaan dengan pengembangan skill dan pengetahuan, khususnya berkenaan dengan bagaimana mengimbangi beban kerja yang semakin meningkat (Sitompul,2019)

Meningkatkan kualitas layanan pelayaran dan Sumber Daya Manusia (SDM) lewat pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pelaut. SDM bidang pelayaran adalah mereka yang terlibat dalam urusan angkutan di perairan (laut), kepelabuhanan, keselamatan dan keamanan pelayaran serta perlindungan lingkungan maritim. Upaya pembangunan SDM pelayaran sudah dan akan terus dilakukan oleh pemerintah. Kementerian Perhubungan melalui Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Perhubungan terus mengupayakan peningkatan pendidikan dan pelatihan guna menciptakan SDM pelayaran yang kreatif, profesional, kompetitif dan produktif. Dilansir dalam bisnis.com, kebutuhan pelaut dunia per tahunnya sebanyak 65.748 orang. Jika dilihat dari segi kuantitas, sudah barang tentu, Indonesia mampu menyediakan SDM pelaut dari lulusan lembaga diklat di bawah Kementerian Perhubungan (Rahman et.al.,2021).

Sosialisasi dan peningkatan kompetensi bagi taruna pelayaran bertujuan menciptakan SDM yang mampu bersaing di dunia kerja yang semakin ketat ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari institusi seperti Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi para taruna dan taruni saat memasuki dunia kerja.

METODE

Metode yang digunakan dalam sosialisai ini berupa pemaparan materi,dan tanya jawab. Metode tanya jawab dalam kegiatan sosialisasi digunakan sebagai bahan evaluasi, agar pembawa materi mengetahui sejauh mana peserta sosialisasi memahami materi yang telah disampaikan. Subjek dalam kegiatan ini adalah taruna/i SMK Pelayaran Pancasila, Kartasura. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 27 September 2022 bertempat ruang pertemuan SMK Pelayaran Pancasila, Kartasura. Pelaksanaan program sosialisasi dilakukan sesuai dengan

jadwal yang sudah disepakati bersama sehingga pemberian materi dapat berjalan dengan baik dan tujuan kegiatan dapat tercapai dengan baik.

Keseluruhan kegiatan berlangsung sangat menarik dimana banyak pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta kegiatan dan seluruh peserta menyimak materi yang disampaikan dengan antusias apalagi ditambah dengan adanya hadiah bagi peserta yang bertanya membuat kegiatan ini semakin menarik. Keberhasilan kegiatan sosialisasi ini diukur dengan beberapa indikator diantaranya: kehadiran peserta sesuai dengan dari awal pemaparan materi dari narasumber hingga penutupan acara sosialisasi, tingkat pemahaman materi peserta dengan berbagai pertanyaan yang disampaikan oleh narasumber dan dapat dijawab dengan baik oleh peserta, dan tingkat keaktifan peserta kegiatan dalam bertanya terkait materi yang dipaparkan oleh narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan taruna/i dalam meningkatkan kompetensi, terbuka peluang besar bagi taruna/i praprala jurusan Nautika SMK Pelayaran Pancasila Kartasura untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai aspek-aspek krusial dalam profesi pelaut. Materi yang disampaikan oleh para narasumber yang berpengalaman membawa pengetahuan baru yang tidak hanya sekadar teori, tetapi juga praktik langsung dari lapangan. Dalam pemaparan materi yang terbagi menjadi lima sesi, aspek-aspek penting seperti kepatuhan terhadap persyaratan pencegahan polusi, tanggap terhadap situasi darurat, hingga sanitasi kapal, menjadi fokus utama yang dijelaskan secara komprehensif. Hal ini memberikan fondasi yang kokoh bagi taruna/i untuk menghadapi ujian keahlian pelaut dengan lebih percaya diri, mengasah kemampuan, dan merespons berbagai situasi yang mungkin terjadi di lapangan.

Kegiatan ini juga mencerminkan komitmen dosen Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan Sumber Daya Manusia dalam bidang pelayaran dalam rangka memajukan sektor maritim dan menyiapkan generasi penerus insan maritim dalam bidang pelayaran yang profesional dimana tidak hanya berfokus pada pendidikan formal di dalam kelas, tetapi juga terlibat secara aktif secara dalam berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan bidang ilmunya bagi masyarakat dan berperan aktif sebagai pendorong utama dalam mencetak SDM berkualitas di bidang pelayaran.

Marine pollution atau biasa disingkat dengan MARPOL sangat penting dalam pencegahan pencemaran lingkungan laut. Dimana setiap sistem dan peralatan di kapal bersifat menunjang terhadap aturan MARPOL. Pencegahan pencemaran sangat perlu diperhatikan setiap kru kapal. Oleh karena itu, kru kapal wajib memahami dan melaksanakan MARPOL di atas kapal dengan baik. MARPOL 73/78 terdiri dari 6 Annex yaitu: Annex I (pencegahan pencemaran minyak), Annex II (pengendalian pencemaran bahan cair berbahaya dalam jumlah besar), Annex III (pencegahan pencemaran zat berbahaya yang dibawa melalui laut dalam bentuk kemasan), Annex IV (pencegahan pencemaran oleh limbah dari kapal), Annex V (pencegahan pencemaran oleh sampah kapal), dan Annex VI (pencegahan polusi udara dari

kapal). Pengetahuan tentang pencegahan pencemaran sangat penting bagi SDM bidang pelayaran terutama mengenai *Marine Pollution Convention 1973/1978* agar dalam melaksanakan setiap aktivitas keseharian untuk menjaga kelestarian lingkungan laut selalu berpedoman pada aturan pencegahan pencemaran yang berlaku secara internasional.



Gambar.1 Narasumber Capt. Samsul Huda, M.M., M.Mar.

Materi mengenai *Shipboard Oil Pollution Emergency Plan (SOPEP)* yang disampaikan oleh Capt. Samsul Huda, M.M., M.Mar dimana SOPEP harus tersedia di atas kapal dan memiliki peranan yang sangat penting karena menyangkut rencana darurat pencemaran minyak di laut sesuai dengan MARPOL 73/78. SOPEP sangat perlu diperhatikan bagi awak kapal. SOPEP yaitu sebuah box yang berisi alat-alat yang digunakan untuk mencegah tumpahan minyak di atas kapal agar tidak menyebar dan mencemari lingkungan laut. Dengan demikian ketika terjadi tumpahan minyak di laut, minyak akan menyebar di atas permukaan laut, hingga meninggalkan efek yang mematikan untuk mamalia laut, burung, garis pantai dan yang paling penting yaitu laut dan lingkungannya. Materi ini juga untuk menambah wawasan tentang peranan SOPEP agar peserta lebih memahami dan mengerti dengan baik fungsi SOPEP di atas kapal.

Control of discharge of oil dan cara pengisian *oil record book* yang disampaikan oleh Janny Adriani Djari, S.SiT, MM bertujuan untuk mengedukasi peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai bagaimana prosedur pembuangan minyak atau campuran minyak yang dihasilkan dari ruang mesin kapal atau ruang muatan kapal tanker yang dilarang kecuali ketika jika memenuhi kriteria. Jadi, terdapat aturan yang harus dipatuhi agar tidak terjadi pencemaran dan juga mengenai pencatatan di dalam *oil record book* dimana setiap kru kapal wajib memahami cara pengisian *oil record book* dari proses *discharge cargo, sloop tank discharge*, pembersihan *cargo tank*, dan lain sebagainya. Segala bentuk pencatatan harus selalu ada di kapal dan harus tersedia bila ada pemeriksaan berkala atau pemeriksaan setempat yang dilakukan oleh pejabat yang berwenang.



Gambar 3. Pemaparan oleh Capt. Firdaus Sitepu, S.ST., M.Si.

Pentingnya *contingency plans* di kapal untuk mengatasi/ menanggulangi keadaan khusus dan keadaan darurat di atas kapal, oleh karena kru kapal wajib memiliki rasa tanggung jawab serta tugas yang pasti sehingga kru kapal dapat berada pada posisi tugas yang telah ditentukan sebagai pedoman dalam menanggulangi keadaan khusus/darurat. Persiapan *contingency plan* oleh *Company Security Officer* (CSO) dengan baik dengan pertimbangan dan rencana yang matang serta mendiskusikan dengan nahkoda dan *Ship Security Officer* (SSO) sebelum melintasi *High Risk Area*, sehingga *contingency plan* ini dapat berjalan dengan baik (Satria dan Mansur:2020). Dalam pemaparan terakhir mengenai *Actions for emergencies in port* hal tersebut dimaksud untuk mengedukasi para awak kapal mengenai pentingnya pelaksanaan *emergency action* melibatkan serangkaian langkah dan tindakan yang harus diambil untuk merespons keadaan darurat dengan cepat, tepat, dan efisien. Materi ini disampaikan dengan baik oleh Capt. Firdaus Sitepu, S.ST., M.Si.



Gambar 4. Foto Bersama Dengan Peserta

Sosialisasi ini juga menjadi momen penting untuk memperkuat jaringan antara institusi pendidikan dengan dunia kerja memberikan kesempatan bagi peserta kegiatan untuk memperluas jejaring dan menggali berbagai wawasan praktis yang mungkin tidak bisa

diperoleh di lingkungan kelas biasa. Dalam suasana yang santai namun terarah, tercipta dialog antara peserta dan narasumber, memungkinkan pertukaran gagasan dan pemahaman yang mendalam.

Sosialisasi ini juga menjadi landasan penting dalam membangun kesadaran akan tanggung jawab sosial bagi para peserta karena tidak hanya dibekali dengan pengetahuan teknis, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai keprofesional yang tinggi seperti kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, tanggap terhadap keadaan darurat, dan pentingnya sanitasi dalam operasional kapal. Inilah yang membuat kegiatan ini tidak hanya relevan dalam meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga dalam membentuk karakter yang berkualitas bagi generasi pelaut masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan “Sosialisasi Dan Peningkatan Kompetensi Pelaut Bagi Taruna/i Pra Prala Jurusan Nautika SMK Pelayaran Pancasila Kartasura” yang bertempat di Aula SMK Pelayaran Pancasila Kartasura sangat bermanfaat bagi taruna/i jurusan Nautika SMK Pelayaran Pancasila, Kartasura sebagai calon generasi penerus insan maritim Indonesia yang tangguh dan profesional dan menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia. Diharapkan lebih banyak kegiatan pengabdian kepada masyarakat baik mandiri atau terpadu dengan melibatkan narasumber para dosen di lingkungan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang dapat dilaksanakan di kemudian hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini serta kepada taruna/i yang telah berkontribusi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi dan mengikuti kegiatan dengan tertib dari awal sampai dengan akhir sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Rahman et.al., (2021). Minat Pengembangan Kompetensi Pelaut Indonesia Seafarers' Willingness In Improving Competencies. <https://journal.itltrisakti.ac.id/index.php/jmbt>

Syafril (2018). Pemberdayaan Pelayaran Rakyat Dilihat Dari Karakteristiknya Empowering of People Shipping by its Characteristics. DOI: [10.25104/transla.v20i1.792](https://doi.org/10.25104/transla.v20i1.792)

Feronika S. Puriningsih (2018). Meningkatkan Aksesibilitas Wilayah dengan Dukungan Kapal Pelayaran Rakyat, Jurnal Penelitian Transportasi Laut 20. 78–87.

Satria dan Mansur (2020). Analisis Strategi Awak Kapal dalam Menghadapi Bahaya Perompakan Ketika Melewati Daerah Berbahaya. Doi.org/10.56943/ejmi.v2i2.21

Willem Nikson Sitompul (2019). Kepentingan Perancangan Pengembangan Keahlian Tenaga Pelaut Indonesia Menjadi Lebih Berkualitas Dalam Era Industri Empat (4.0). <https://doi.org/10.54992/7samudra.v4i2.69>

Tb Ai Munandar, Harsiti, Yani Sugiyani (2018). Peningkatan Kemandirian Perekonomian Masyarakat melalui Program Desa Vokasi Berbasis Kecakapan Hidup dan Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v2i1.404>

Moch Aly Taufiq, Tuti Ningrum (2023) Sosialisasi Ketenagakerjaan bagi Masyarakat Pesisir di Pulau Pari Kepulauan Seribu. <https://doi.org/10.30651/aks.v7i1.10434>